

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI ASEAN-4

(Studi Pada 4 Negara ASEAN)

Ahmad Syaifullah¹, Nazaruddin Malik²

Abstract Title of this research is "The Influence of Human Development Index (HDI) and Gross Domestic Product (GDP) on Poverty Rate in ASEAN-4 (Study on 4 ASEAN Countries)". This study aims to determine the effect of Human Development Index (HDI) and Gross Domestic Product (GDP) on the level of poverty in ASEAN-4. Method of data analysis tool used in this research is multiple regression analysis. The results of this study indicate that the Human Development Index (HDI) has a negative and insignificant effect on poverty level in ASEAN-4 with a probability value of 0.1149. Then, the Gross Domestic Product (GDP) has a negative and significant effect on the poverty level in ASEAN-4 with a probability value of 0.0000.

Keywords: Gross Domestic Product (GDP), Human Development Index (HDI), Poverty

Abstrak Judul penelitian ini adalah Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-4 (Studi pada 4 Negara ASEAN). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4. Metode alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1149. Kemudian, Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 dengan nilai probabilitas 0,0000.

Kata kunci: Produk Domestik Bruto (PDB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan

PENDAHULUAN

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) atau yang dalam bahasa Indonesia disebut Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara adalah kumpulan dari 10 Negara dikawasan Asia Tenggara, Organisasi Internasional regional antar Negara di Asia Tenggara ini mendeklarasikan tepat tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, melalui penandatanganan Deklarasi Bangkok ("Bangkok Declaration"), kesepakatan ini ditandatangani oleh lima menteri dari lima Negara, Adam Malik merupakan perwakilan dari Indonesia, Narciso R. Ramos perwakilan dari Filipina, Tun Abdul Razak perwakilan dari Malaysia, S.R.Rajaratnam perwakilan dari Singapura, dan Thanat dari Khoman perwakilan dari Thailand. Penandatanganan kesepakatan ini juga sering disebut "ASEAN Declaration", ke lima Negara tersebut disebut juga sebagai *founding fathers* atas berdirinya organisasi ASEAN. (ASEAN Secretariat, 2015).

Negara-Negara yang tergabung dalam ASEAN memiliki beberapa kesepakatan, salah satu kesepakatannya ialah dalam bidang perekonomian dimana dewasa ini lebih dikenal dengan sebutan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), tujuan kesepakatan perekonomian ialah untuk mensejahterakan seluruh rakyat Negara-negara anggota ASEAN, secara usia

¹ (Universitas Muhammadiyah Malang_Malang) Email: ahmadsyaifullah0504@gmail.com

² (Universitas Muhammadiyah Malang_Malang) Email: nazfadar@yahoo.com

ASEAN sudah memasuki usia yang cukup matang yaitu 50 tahun (1967-2017) atau sudah mencapai setengah abad, jika disamakan dengan usia manusia maka usia 50 tahun adalah usia yang sangat produktif dan cukup matang, namun sampai saat ini ada permasalahan besar yang selalu membayangi Negara-negara ASEAN khususnya Negara ASEAN yang berada pada kelompok menengah seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Yaitu terkait dengan “Kemiskinan”.

Masalah kemiskinan ini, sadar atau tidak sadar adalah masalah yang selalu di hadapi manusia, dapat dikatakan dimana ada manusia disitu ada kemiskinan, hampir setiap Negara pernah bahkan sedang mengalami kondisi kemiskinan namun tentunya setiap Negara memiliki solusi yang berbeda untuk mengatasinya. Dari kemiskinan inilah timbul berbagai macam masalah social yang komplit, lihat saja disepanjang jalanan kota maupun desa semakin banyaknya gepeng di pinggir-pinggir jalan bertebaran, PSK semakin bertambah dan semakin bertambah pula anak jalanan yang terkenan razia, bisa dipastikan 90% faktor utamanya ialah kondisi ekonomi yang rendah, belum lagi soal meningkatnya jumlah anak putus sekolah yang disebabkan ketidak mampuannya untuk memenuhi kebutuhan sekolah dimana setiap tahunnya selalu saja meningkat jumlahnya yang dalam hal ini di gambarkan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), anak-anak dibawah umur sudah menjadi pengemis, hal tersebut semakin jelas bahwa kemiskinan itu benar-benar ada setiap Negara (Suliswanto, 2010).

Kemiskinan selalu terjadi dimana-dimana baik Negara maju maupun Negara berkembang, contohnya; Negara Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina sebagai Negara berkembang. Menurut laporan ASEAN Secretariat (2015) tepat tahun 2014 jumlah penduduk miskin di Indonesia berjumlah 11.3%, pada tahun yang sama jumlah penduduk miskin di Malaysia berada pada angka 1.37%, untuk Filipina berada pada angka 24.1%, dan Thailand 9.2%, (ASEAN Secretariat, 2015)

Tabel 1 menunjukkan bahwa Negara di ASEAN terbagi menjadi *tiga* kelompok yaitu: *Pertama* Negara dengan PDB tinggi dan IPM tinggi yakni Singapura dan Brunei Darussalam, *Kedua* Negara dengan PDB dan IPM menengah yaitu Malaysia, Thailand, Indonesia, dan Filipina dan yang *Ketiga* Negara dengan PDB rendah dan IPM rendah yaitu Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja.

Table 1 : PDB per Kapita dan IPM Negara ASEAN Tahun 2014

No	NEGARA	PDB PER KAPITA (US\$/JIWA)	IPM
1	Singapura	55,904.00	0.912
2	BruneiDarussalam	41,505.00	0.856
3	Malaysia	11,153.00	0.779
4	Thailand	5,892.00	0.726
5	Indonesia	3,526.00	0.684
6	Filipina	2,854.00	0.668
7	Vietnam	2,053.00	0.666
8	Laos	1,741.00	0.575
9	Myanmar	1,277.00	0.536
10	Kamboja	1,105.00	0.555
	<i>Low</i>	582.47	>0.297
	<i>Middle</i>	4,587.61	>0.536
	<i>High</i>	41,061.85	>0.710

Sumber : ASEAN Secretariat, UNDP, dan (BPS, 2017) (diolah)

Negara-negara ASEAN yang meliputi kelompok menengah antara lain Malaysia, Thailand, Indonesia, dan Filipina adalah Negara yang akan menjadi focus penelitian, adapun indikator pemilihan keempat Negara tersebut disebabkan karena dari empat Negara tersebut hampir memiliki kesamaan dalam pencapaian PDB maupun IPM, Keempat Negara ini juga memiliki kesamaan pada potensi ekonomi, dimana keempat Negara ini sama-sama memiliki pasar yang besar dikarenakan sama-sama memiliki jumlah penduduk yang banyak.

Semua Negara menyadari bahwa kesuksesan suatu program kebijakan adalah salah satu indikator penyebab menurunnya tingkat kemiskinan. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan. Hal ini merupakan salah satu ciri utama pemilihan sektor titik beraat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miski (Dermoredjo, 2003).

Oleh sebab itu, maka Negara-negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina dalam menghadapi tingkat kemiskinan tersebut, mampu melakukan empat hal untuk mengurangi tingkat kemiskinan di setiap Negara-negara ASEAN-4. Keempat hal tersebut antara lain meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, pendidikan bagi semua masyarakat, dan penyesuaian kebijakan pengurangan kemiskina sesuai dengan kondisi suatu negara.

Secara singkat kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar hidup yang rendah, yaitu ditandai dengan suatu tingkat kekurangan materi pada sebagian

orang yang dibandingkan dengan standar hidup orang lain yang umum berlaku dalam masyarakat pada umumnya.

Menurut (Djojohadikusumo, 1995) pola kemiskinan ada empat yaitu, pertama adalah *persistent poverty*, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun. Pola kedua adalah *cyclical poverty*, yaitu kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan. Pola ketiga adalah *seasonal poverty*, yaitu kemiskinan musiman seperti dijumpai pada kasus nelayan dan petani tanaman pangan. Pola keempat adalah *accidental poverty*, yaitu kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata-sederhana dari tiga indeks yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihan, yaitu: Indeks Harapan Hidup, Indeks Pendidikan, dan Indeks Standar Hidup Layak Rumus umum yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$IPM = 1/3 (X_1 + X_2 + X_3)$$

Keterangan :

X_1 = Indeks Harapan Hidup

X_2 = Indeks Pendidikan

X_3 = Indeks Standar Hidup Layak (BPS, 2017).

(N. Gregory Mankiw, 2012) dalam bukunya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari semua jasa dan barang akhir yang diproduksi oleh suatu Negara pada suatu periode. PDB mengukur nilai produksi yang terjadi sepanjang suatu interval waktu. Biasanya, interval tersebut bisa berbentuk satu kuartal (tiga bulan) atau setahun. PDB menjadi ukuran yang meliputi banyak hal baik yang dapat di hitung (pakaian, makanan, dan kendaraan) maupun tidak dapat dihitung (potong rambut, periksa ke rumah sakit, dan pembersih rumah).

Perbedaan penelitian terdahulu dibandingkan penelitian sekarang adalah terletak pada variabel baik variabel independen maupun dependen serta obyek penelitiannya yang cakupannya lebih luas dari pada penelitian terdahulu yang hanya terfokus kepada Indonesia dan antar provinsi dan kota. Penelitian sekarang fokus kepada empat Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina) . Adapun penulis mengambil data-data penelitian tersebut adalah sebagai bahan perbandingan karena sama – sama menggunakan

variabel independen dan dependen meskipun untuk penelitian yang kedua berbeda pada variabel dependennya.

(Suliswanto, 2010) meneliti pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap angka kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan metode data panel dengan pendekatan random efek model. Hasilnya, diperoleh yaitu nilai PDRB pada masing-masing provinsi belum terlalu besar dalam mengurangi angka kemiskinan. Namun lebih dominan pengurangan angka kemiskinan dari variable IPM. Hal tersebut mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum pro rakyat miskin atau dengan kata lain belum banyak memberikan manfaat bagi orang miskin.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh IPM, Pengangguran dan PDRB terhadap kemiskinan di provinsi Lampung baik secara parsial maupun simultan, serta bagaimana dalam perspektif ekonomi islam terhadap kemiskinan dengan menggunakan panel data dengan pendekatan model efek tetap. Hasilnya, menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, pengangguran berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan PDRB berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-4.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di empat Negara ASEAN (Association of Southeast Asian Nations). Fokus penelitian ini meliputi pengaruh PDB dan IPM terhadap kemiskinan di Negara-negara ASEAN-4 yang meliputi Indonesia, Thailand, Filipina, dan Malaysia pada kurun waktu tahun 2005 – 2014. Agar tercapainya tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode analisis data yaitu: analisis regresi data panel, adapun model regresinya dalam bentuk log dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y) = \beta_0 + \beta_1 \log(X1_{it}) + \beta_2 \log(X2_{it}) + e_{it}$$

Sumber: (Sugiyono, 2012)

Keterangan :

Y	= Kemiskinan
X1	= PDB
X2	= IPM

i = Daerah dan
t = Waktu.

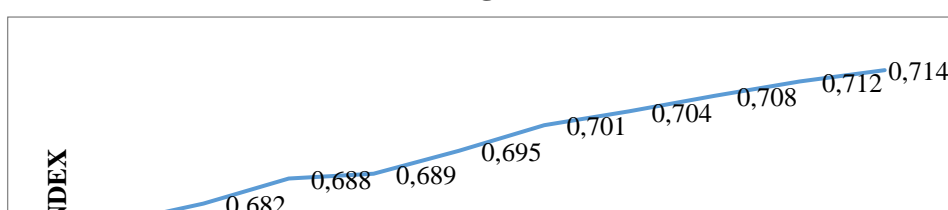
Dalam menganalisis regresi data panel Ada tiga pendekatan mendasar yang digunakan oleh penulis yakni: Pertama, *Common Effects* yaitu teknik yang paling sederhana yang mengasumsikan tidak adanya heterogen antar individu yang tidak terobservasi, dikarekan sudah dijelaskan oleh variabel independen. Kedua, *Fixed Effect* yakni teknik yang digunakan untuk mengestimasi data panel untuk menemukan adanya perbedaan intersep. Ketiga, *Random Effect* yaitu model estimasi data panel dimana residual memungkinkan untuk saling berhubungan antara waktu dan individu. Sebelum memilih model yang tepat maka terlebih dahulu dilakukan estimasi untuk memilih model yang tepat, terlebih dahulu lakukan uji spesifikasi dari ketiga model tersebut apakah Common Effect, Fixed Effect atau Random Effect atau ketiganya memberikan hasil yang sama. Pemilihan model antara Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect ditentukan dengan menggunakan Hausman's Test dan Uji Chow.

Adapun ketentuan Hausman's Test ialah sebagai berikut apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang lebih tepat ialah model Fixed Effect sedangkan apabila sebaliknya nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang lebih tepat adalah Random Effect. Adapun ketentuan Uji Chow adalah apabila H_0 ditolak maka model Fixed Effect lebih tepat digunakan dari pada model CE. Uji signifikansi pada penelitian ini dilakukan dengan cara silmutan dan parsial. Secara parsial maka dilakukan uji t test, sedangkan secara simultan maka dilakukan uji F test.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu sepuluh tahun yakni mulai dari tahun 2005 sampai dengan 2014. Kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ASEAN-4 pada kurun waktu 2005-2014 menunjukkan trend yang sangat positif, hal tersebut dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 1 Kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ASEAN-4



Sumber : (ASEAN Scretariat, 2015) (diolah, 2018)

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa selama periode tahun penelitian kondisi IPM di ASEAN-4 tidak pernah mengalami penurunan angka IPM, hal tersebut dapat dilihat dari grafik diatas yang menunjukkan angka IPM yang selalu meningkat, yakni, mulai dari tahun 2005 sebesar 0.678 hingga pada tahun 2014 sebesar 0.714. kenaikan IPM terbesar terjadi pada tahun 2007 dan 2010 yakni sebesar 0.06. Namun kenaikan IPM di ASEAN-4 tidak berbanding lurus dengan keadaan IPM di keempat negara, dimana pada kurun waktu 2005-2014 keadaan IPM di keempat negara mengalami fluktuasi naik turun, kondisi IPM Menurut Negara di ASEAN-4 2005-2014 dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 2 Jumlah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Negara di ASEAN-4 Tahun 2005-2014

Tahun	Indonesia	Thailand	Filipina	Malaysia
2005	0.64	0.685	0.638	0.747
2006	0.701	0.661	0.624	0.742
2007	0.706	0.67	0.63	0.746
2008	0.645	0.704	0.648	0.76
2009	0.718	0.673	0.636	0.752
2010	0.665	0.716	0.654	0.769
2011	0.671	0.721	0.653	0.772
2012	0.678	0.723	0.657	0.774
2013	0.681	0.724	0.664	0.777
2014	0.684	0.726	0.668	0.779
Rata-rata	0.679	0.700	0.647	0.762

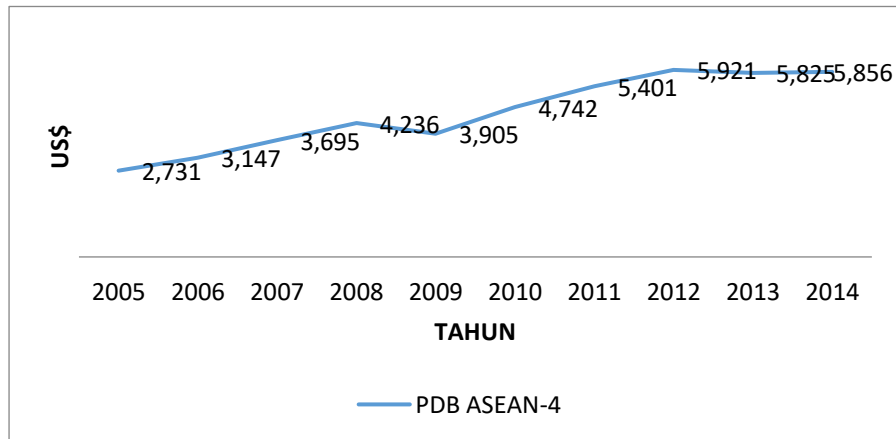
Sumber : (ASEAN Scretariat, 2015) (diolah, 2018)

Tabel diatas menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut negara di ASEAN-4 pada tahun 2005-2014 mengalami fluktuasi naik dan turun, dari kurun waktu sepuluh tahun (2005-2014) dapat diketahui rata-rata Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

terendah ada pada negara Filipina yakni sebesar 0.647 dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tertinggi ada pada negara Malaysia yakni sebesar 0.762, sedangkan rata-rata kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dan Filipina masing-masing sebesar 0.679 untuk Indonesia dan Filipina sebesar 0.700.

Sedang kondisi PDB di ASEAN-4 pada tahun 2005-2014 mengalami fluktuasi naik turun, kondisi tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 2 Kondisi Produk Domestik Bruto (PDB) ASEAN-4 2005-2014



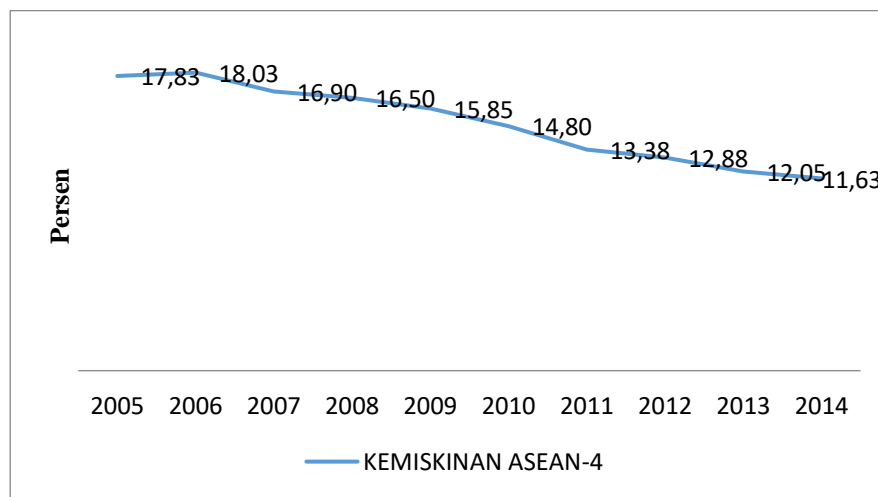
Sumber : (ASEAN Scretariat, 2015) (diolah, 2018)

Berdasarkan grafik 2 dapat diketahui bahwa kondisi PDB ASEAN-4 pada tahun 2005-2014 yakni masing-masing sebesar 2.731 jumlah PDB tahun 2005, pada tahun 2006 jumlah PDB ASEAN-4 mengalami peningkatan sebesar 3.147, kondisi tersebut berlanjut sampai pada tahun 2008 yakni sebesar 4.236, namun pada tahun 2009 PDB ASEAN-4 mengalami penurunan yakni sebesar 3.905, penurunan jumlah PDB tersebut disebabkan oleh guncangan dan ketidakjelasan financial global, akibatnya pada tahun 2009 hampir semua negara-negara mengalami penurunan jumlah PDB, khususnya negara-negara anggota ASEAN-4 seperti yang di laporkan pada (ASEAN Scretariat, 2015) menunjukkan bahwa pada tahun 2009 negara Malaysia mengalami penurunan sebesar 7.216, hal tersebut juga di alami dua negara anggota ASEAN-4 seperti Thailand dan Filipina masing-masing sebesar 4.214 untuk negara Thailand dan Filipina sebesar 1.829. Namun penurunan PDB ASEAN-4 hanya berlaku satu tahun dan pada tahun 2010 sampai tahun 2012 PDB ASEAN-4 kembali lagi mengalami kenaikan masing-masing sebesar 4.742 untuk tahun 2010, pada tahun 2011 sebesar 5.401, pada tahun 2012 sebesar 5.921, tetapi pada tahun 2013, lagi-lagi PDB ASEAN-4 mengalami penurunan sebesar 5.825, adapun factor yang menyebabkan menurunnya angka PDB ASEAN-4 di sebabkan karena adanya factor pemulihan dan normalisasi kebijakan di negara-negara maju, terjadinya pengembalian aliran modal dari

negara-negara&berkembang ke negara maju dan melambatnya pertumbuhan&perekonomian dan permintaan mitra dagang\$utama ASEAN-4 seperti Tiongkok dan Jepang (Nizar, 2014). Di tahun 2014, PDB ASEAN-4 kembali lagi menunjukkan trend yang positif yakni mengalami kenaikan sebesar 5.856.

Terakhir yakni kondisi tingkat kemiskinan di ASEAN-4, tingkat kemiskinan menunjukkan trend yang sangat positif, yang ditandai dengan selalu menurunnya tingkat kemiskinan, kecuali pada tahun 2006 yang sempat mengalami peningkatan tingkat kemiskinan yang disebabkan karena adanya kenaikan harga bahan bakar minyak dunia pada tahun 2005 (Urip, 2008). Kondisi tersebut dapat dilihat pada grafik 3 :

Grafik 3 Kondisi Tingkat Kemiskinan ASEAN-4 2005-2014



Sumber : (ASEAN Secretariat, 2015) (diolah, 2018)

Setelah dilakukan pengujian pada regresi data panel maka metode *Fixed Effect* merupakan yang terbaik dengan hasil bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di ASEAN-4, sedangkan variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4. Adapun hasil output regresi data panel dengan menggunakan metode *fixed effect* sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	58.83890	14.08252	4.178152	0.0002
LOG(X1__IPM_)	-21.04091	13.00529	-1.617874	0.1149
LOG(X2__PDB_)	-6.260411	1.326715	-4.718732	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews9. 2018

Berdasarkan hasil estimasi model fixed effects model menunjukkan bahwa nilai konstantanya ialah sebesar 58.83890 yang memiliki arti bahwa apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 0 atau konstan, maka jumlah tingkat kemiskinan ASEAN-4 sebesar 58.83890. Bila dilihat dari nilai koefisien Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif seperti yang dijelaskan oleh nilai koefisiennya sebesar -21.04091 yang artinya jika terdapat kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di ASEAN-4 sebesar 21.04091 atau 21.04091%, dan tidak signifikan bila dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar $0.1149 > \alpha = 0,10$ dan $t\text{-hitung} -1.617874 < t\text{-tabel} 1.686$.

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar -6.260411 yang artinya jika terjadi kenaikan jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di ASEAN-4 sebesar 6.260411 atau 6.260411%, dengan nilai probabilitas $0.0000 < \alpha = 0,10$ dan $t\text{-hitung} -4.718732 > t\text{-tabel} 1.686$ yang artinya bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan. Dapat diketahui dari hasil estimasi model fixed effects (FE) bahwa nilai R-Squared sebesar 0.96 atau 96%, artinya dari 96% variabel jumlah tingkat kemiskinan di ASEAN-4 dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Bruto (PDB). Sisanya 0.04 atau 4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Berdasarkan hasil dari analisis Uji statistik, diperoleh bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 dalam kurun waktu 2005-2014. Itu artinya bahwa peningkatan IPM di ASEAN-4 yang di gambarkan oleh ketiga aspek yakni *pertama*, indeks harapan hidup di ASEAN-4 belum menyentuh rakyat miskin secara keseluruhan, *kedua*, dimana pendidikan hanya di nikmati oleh segelintir orang-orang yang kaya dan belum mampu dirasakan oleh rakyat miskin secara keseluruhan serta yang *ketiga*, standart hidup layak di ASEAN-4 masih sangat rendah di kalangan rakyat miskin. Ini terbukti dari hasil analisis di atas yang menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4.

Hasil penelitian ini menunjukkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2017) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi lampung pada tahun 2011-2015. Hasil ini juga menunjukkan persamaan dengan penelitian sebelumnya

yakni sama-sama negatif namun pada penelitian ini tidak signifikan sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya pengaruh signifikan, seperti menurut penelitian yang dilakukan (Suliswanto, 2010) menunjukkan bahwa hasil analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, penelitian tersebut dilakukan di satu negara yaitu Indonesia. Dan didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2013) menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat pada tahun 2009-2011.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik, menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan di ASEAN-4, semakin tinggi jumlah PDB ASEAN-4 maka semakin baik untuk perekonomian di ASEAN-4 atau semakin baik untuk menurunkan tingkat kemiskinan di ASEAN-4. Ini artinya bahwa pertumbuhan PDB di ASEAN-4 sudah menyentuh seluruh komponen rakyat miskin yang berada di kawasan ASEAN-4. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni oleh (Suliswanto, 2010) menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh Negatif dan signifikan terhadap angka kemiskinan di Indonesia. Dan didukung juga oleh penelitian yang dilakukan (Susanti, 2013) menunjukkan bahwa variabel PDRB secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Barat.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan metode analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4. Dengan nilai probabilitas sebesar $0.1149 > \alpha = 0,10$ dan $t\text{-hitung } -1.617874 < t\text{-tabel } 1.686$. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 dalam kurun waktu 2005-2014. Dan Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4. Dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 0,10$ dan $t\text{-hitung } -4.718732 > t\text{-tabel } 1.686$. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan di ASEAN-4 pada kurun waktu 2005-2014.

SARAN

Berdasarkan dari hasil dan kesimpulan diatas maka penulis dapat menuliskan saran sebagai berikut; organisasi ASEAN sebagai wadah perkumpulan negara-negara asia tenggara

diharapkan dapat memberikan solusi yang terbaik, terkait dengan permasalahan tingkat kemiskinan di ASEAN yang masih lumayan cukup tinggi dan juga dapat menurunkan ketimpangan antar negara anggota ASEAN, pembangunan ekonomi di suatu negara tidak pernah lepas dari peran pemerintah, maka dari itu setiap negara-negara ASEAN-4 harus proaktif dalam upaya peningkatan perekonomian di setiap negara, seperti peningkatan IPM, PDB, khususnya dalam hal peningkatan IPM pada masyarakat miskin agar lebih di perhatikan lagi, dan untuk PDB agar selalu di tingkatkan minimal tidak boleh menurun. Serta setiap negara wajib hukumnya untuk terus menekan tingkat kemiskinan agar terus menurun, dan terakhir saran dari penulis ialah terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel yang di gunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas yakni, hanya dua variabel yang digunakan antara lain, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan berdasarkan teori yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan tidak terbatas pada variabel yang digunakan pada penelitian ini. Maka dari itu, harapan penulis bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN Scretariat. (2015). ASEAN Statistical Yearbook 2015. Retrieved from <http://asean.org/>
- BPS. (2017). Statistik Indonesia 2017. Retrieved from <https://www.bps.go.id/>
- Dermoredjo, dkk. (2003). Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan. *Dalam Media Ekonomi Dan Keuangan Indonesia*, 45.
- Lestari, R. P. (2017). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Islam Tahun 2011-2015.
- N. Gregory Mankiw. (2012). *Principles of Ekonomi Pengantar Ekonomi Makro* (ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Nizar, M. A. (2014). Laporan Dampak Asean Economic Community Terhadap Sektor Industri Dan Jasa , 109.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliswanto, M. S. W. (2010). Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm). *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.8 No.2*(December 2010).
- Susanti, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto , Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif, 9*(1), 1–18.
- Urip, S. (2008). Perkembangan JumlahPenduduk Miskin dan Faktor Penyebabnya (pp. 2–3). Badan Pusat Statistik.